

# Pengucapan Akhiran *-ed* pada Verba Bahasa Inggris

Maemuna Muhayyang<sup>1\*</sup>, Hasriani G.<sup>2</sup>, Mardiyannah Nasta<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Makassar

\*maemarasyid@unm.ac.id;

## Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis dan pemahaman mengenai pengucapan verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran *-ed* bagi mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan ini memiliki beberapa kegiatan, yaitu penyusunan materi tentang pengucapan akhiran *-ed* pada verba lampau bahasa Inggris, presentasi materi dalam bentuk power point, pembuatan latihan-latihan pengucapan akhiran *-ed* pada verba lampau bahasa Inggris baik dalam teks maupun video, dan penyiapan alat dan bahan-bahan pendukung pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab, konsultasi individu/kelompok, dan presentasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kemungkinan besar tidak berada pada level yang sama mengenai teori-teori dasar pengucapan akhiran *-ed* verba lampau bahasa Inggris yang meliputi fungsi akhiran *-ed* pada verba lampau dan aturan pengucapannya, dan (3) sekitar 95 % mampu membaca teks rikaun dengan tepat dalam bentuk materi audiovisual dan sekitar 5% masih memiliki kesalahan karena pengaruh bahasa daerah mereka. Tim pelaksana menyimpulkan bahwa pelatihan ini bisa membantu mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris memperbaiki kesalahan pengucapan akhiran *-ed* pada verba lampau bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *pengucapan, akhiran -ed*

## Pendahuluan

Pengajaran pengucapan pada dasarnya harus mendapatkan perhatian dan ruang yang cukup dalam kurikulum bahasa Inggris khususnya pada level pendidikan menengah di mana bahasa Inggris pertama kali diajarkan sebagai bahasa asing. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengucapan adalah salah satu pilar yang sangat menentukan kemampuan performansi bahasa Inggris siswa dalam berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dunia nyata di mana mereka bisa menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang digunakan untuk mengembangkan wawasan keilmuan mereka khususnya. Hal ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal proses pengenalan dan pengajaran yang melahirkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris yang secara praktis diucapkan dengan tepat, baik, dan benar untuk menghindari kemunculan fosilasi kesalahan pengucapan yang pada akhirnya akan menghambat proses pengembangan bahasa Inggris siswa khususnya kemampuan performansi mereka. Berkenaan dengan hal ini, Broughton dan kawan-kawan (1980:50) mengatakan bahwa pelajar bahasa asing perlu memiliki keterampilan mengenali sistem bunyi bahasa

yang sedang dipelajarinya karena hal itu tidak mudah diperoleh yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuannya mengenai bahasa tersebut. Olehnya itu mereka mengatakan bahwa pemahaman ilmu bunyi siswa juga dipengaruhi oleh perbendaharaan kosakata, tata bahasa dan pemahaman makna secara kontekstual. Dengan demikian, pengenalan dan pembentukan kebiasaan mengucapkan kata yang tepat, baik dan benar akan memfasilitasi pemahaman mereka tentang hal-hal yang terkait tersebut di atas.

Ketidakberadaan ruang yang spesifik bagi pengajaran pengucapan bahasa Inggris dan ketidakmampuan sebagian besar guru menempatkan dirinya sebagai model yang tepat untuk ditiru bagi pengucapan bahasa Inggris siswanya berdampak negatif terhadap proses pengembangan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda satu dengan yang lain. Diasumsikan bahwa mereka telah menempuh pendidikan secara formal pada sekolah dasar dan menengah di mana mereka telah belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan kemungkinan mereka memperoleh input pengucapan bahasa Inggris yang belum komprehensif. Ini didasarkan pada hasil observasi salah satu tim penulis yang mengajar pada Program Pascasarjana di mana sebagian besar mahasiswanya adalah tenaga pengajar bahasa Inggris pada kedua level sekolah tersebut di atas yang sering melakukan kesalahucapan pada kata-kata bahasa Inggris yang mereka gunakan. Selanjutnya, asumsi tersebut di atas didukung oleh temuan para tim penulis pada saat mahasiswa program sarjana mengikuti ujian akhir mata kuliah Pronunciation, yakni sebagian besar mahasiswa semester VII membaca kata-kata yang ada pada teks khususnya kata-kata yang tidak memiliki kesamaan fitur dengan bahasa pertama mereka, yakni kata kerja bahasa Inggris yang berakhiran dengan *ed*. Mereka umumnya membaca kata-kata tersebut seperti yang tertulis, misalnya kata *laughed* /lafed/, *happened* /heppened/, *looked* /luked/, dan semacamnya yang seharusnya terbaca seperti *laughed* /lʌft/, *happened* /hæpənd/, *looked* /lukt/.

Deskripsi tersebut di atas menginspirasi tim penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan pengucapan akhiran *-ed* pada verba bahasa Inggris. Pelatihan ini bertujuan untuk memediasi pengetahuan dan pemahaman mereka sebagai bagian dari upaya mereka membekali diri melaksanakan salah satu mata kuliah mereka, yaitu Praktek Pengajaran Lapangan (PPL). Kegiatan pelatihan ini memiliki keunggulan yang cukup berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya dalam memahami elemen bahasa dalam hal ini pelafalan atau *pronunciation*. *Pronunciation* adalah sebuah komponen berbahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi seseorang (Gilakjani, 2012:119).

## Metode Pelaksanaan

Mitra pelatihan ini dilaksanakan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab, konsultasi

individu/kelompok dan presentasi. Ceramah dengan presentasi visual melalui proyektor: ceramah dengan visualisasi materi digunakan untuk menyajikan dasar-dasar teori mengenai pengucapan verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran -ed; diskusi/tanya jawab: diskusi digunakan untuk memberi ruang kepada peserta untuk mendiskusikan tugas bacaan, yakni membaca setiap kata yang ada dalam teks secara akurat; konsultasi individu/kelompok kepada pelatih: konsultasi dimaksudkan untuk memediasi kesulitan mereka dalam verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran -ed; dan presentasi audiovisual untuk memvisualisasikan hasil rekaman baik berupa audio atau video. Untuk memfasilitasi aplikasi metode-metode tersebut, tim pelaksana memanfaatkan ketersediaan teknologi, yakni (1) Laptop dan LCD, (2) Handphone, dan (3) Flash Disc/Compact Disc. Penyajian materi mengenai pengucapan verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran -ed secara visual melalui Power Point mencakup dua (2) bagian yang sangat penting, yaitu fungsi akhiran -ed pada verba bahasa Inggris dan aturan pengucapannya. Materi-materi tersebut diberikan kepada peserta pelatihan selama dua (2) kali pertemuan dengan durasi waktu 100 menit.

## Hasil dan Pembahasan

Pemahaman teori-teori dasar dalam mengucapkan verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran -ed, pengucapan verba lampau bahasa Inggris berakhiran -ed secara akurat, dan presentasi hasil bacaan yang sesuai dengan teori-teori tersebut dalam bentuk materi audiovisual, yaitu rekaman atau video merupakan target pelatihan yang berhasil dicapai oleh peserta selama pelatihan yang berlangsung selama 4 (empat) kali pertemuan dengan durasi 100 menit selama 1 (satu) bulan, setiap hari Selasa pada bulan Januari 2015. Ini menandakan bahwa peserta, yaitu mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan, jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar telah memahami secara teoritis dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka mengucapkan akhiran -ed pada verba lampau bahasa Inggris yang digunakan pada struktur kalimat kala lampau.



**Gambar 1.** Penyajian Materi

Deskripsi pencapaian hasil pelatihan tersebut di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kemungkinan besar tidak berada pada level yang sama mengenai teori-teori dasar pengucapan akhiran -ed verba

lampau bahasa Inggris yang meliputi fungsi akhiran *-ed* pada verba lampau dan aturan pengucapannya, (2) mampu mengucapkan akhiran tersebut secara akurat, dan (3) sekitar 95 % mampu menampilkan hasil bacaan yang sesuai dengan teori-teori tersebut dalam bentuk materi audiovisual meski beberapa di antara mereka atau sekitar 5 % masih memiliki kesalahan yang bisa ditoleransi karena adanya pengaruh bahasa daerah yang mereka kuasai.

Mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan bahasa Inggris, jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 31 orang terdiri atas 29 orang perempuan dan 2 orang laki-laki sebagai peserta pelatihan ini kemungkinan besar telah memperoleh input bunyi fonem bahasa Inggris khususnya bunyi infleksi pada akhir kata kerja, yaitu kata kerja lampau yang digunakan pada struktur kalimat kala lampau bahasa Inggris yang berbeda. Perbedaan input tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, (1) Guru: guru mungkin memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai pengucapan akhiran *-ed* pada verba lampau sehingga terjadi pemodelan yang tidak akurat bagi peserta didik yang berefek negatif terhadap proses pengembangan bahasa Inggrisnya; (2) Materi: materi yang disajikan guru tidak diintegrasikan, misalnya materi keterampilan berbicara atau membaca dengan pengucapan sehingga pengetahuan tersebut tidak menjadi sentral atensi guru dalam proses belajar mengajar; dan (3) Siswa: pada umumnya, banyak siswa yang kurang mendapatkan latihan-latihan yang memediasi keterampilan mereka membaca kata-kata bahasa Inggris khususnya bunyi yang tidak memiliki fitur yang sama dengan bahasa ibu atau pertama mereka. Dengan demikian, suatu kewajaran jika peserta pada awal pelatihan tidak mampu membaca atau mengucapkan kata-kata yang berakhiran *-ed* dengan tepat karena adanya efek dari faktor-faktor tersebut di atas.



**Gambar 2.** Latihan Pengucapan akhiran *-ed*

Berkenaan dengan faktor-faktor tersebut di atas, tim pelaksana memberikan latihan-latihan yang meliputi (1) mengucapkan kata-kata yang disajikan melalui power point, dan (2) membaca sebuah teks rikaun yang memuat banyak kata verba lampau bahasa Inggris yang berakhiran *-ed*. Di samping itu, tim pelaksana menugaskan mereka mencari teks

rikaun dalam bentuk cerita pendek, legenda, atau dongeng sebagai salah satu media yang diharapkan bisa memediasi mereka memahirkan kemampuan pengucapan pada kata kerja bahasa Inggris yang akhiran *-ed*. Olehnya itu, Mereka selanjutnya melakukan beberapa tahapan kegiatan sebelum menyajikan tugas tersebut baik secara individu maupun kelompok.

Secara Individu dan kelompok, peserta melakukan lima (5) tahapan kegiatan yang hampir sama, yaitu (1) Membaca nyaring teks yang ditemukan, (2) Membaca kembali kata demi kata, (3) Mengecek cara baca baik melalui kamus manual maupun online, (4) Mengidentifikasi verba lampau yang berakhiran *-ed*, dan (5) Membaca kembali teks secara nyaring dengan tepat berdasarkan hasil pengecekan pada salah satu atau dua kamus tersebut. Berdasarkan penugasan secara individu dan kelompok seperti terurai di atas, tim pelaksana selanjutnya menugaskan kelompok untuk melakukan rekaman mengenai teks rikaun baik secara audio maupun visual. Evaluasi tim pelaksana menunjukkan bahwa kedua bentuk penugasan ini berefek positif terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial peserta. Pada aspek komunikasi, peserta pelan-pelan membangun rasa percaya diri untuk membaca setiap kata dalam teks tanpa ada kesalahan atau mereka secara perlahan mereduksi kesalahan pengucapan dengan melakukan tiga cara, yaitu (1) mengecek pada kamus baik manual maupun online, (2) meminta kesediaan peserta lain mendengarkan dan mengoreksi bila terdapat kesalahan, dan (3) merekam hasil bacaannya. Ketiga cara sederhana ini pelan tapi pasti menjembatani ketidaktepatan mereka membaca beberapa kata bahasa Inggris yang memiliki fitur yang berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan dalam komunikasi keseharian mereka, misalnya bahasa daerah atau Indonesia. Di samping itu, kemahiran mereka mengucapkan kata-kata bahasa Inggris secara tidak langsung membantu peserta mengembangkan kemampuan performansi komunikasi lisan bahasa Inggris mereka khususnya keakuratan dan kelancaran dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan aspek interaksi sosial, tim pelaksana menemukan bahwa peserta semakin memperoleh ruang yang mempererat silaturahmi mereka sebagai komunitas pelajar bahasa Inggris sebagai pilihan utama mereka di perguruan tinggi. Dengan jalinan tersebut, mereka baik secara individu maupun kelompok mampu bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan tim pelaksana khususnya dalam mempermahir kemampuan pengucapan akhiran *-ed* pada verba lampau bahasa Inggris. Dengan kata lain, mereka tidak merasa canggung, malu atau takut bertanya kepada teman atau anggota kelompok yang lain untuk mengecek dan membenarkan pengucapan baik pada saat latihan ataupun kegiatan lainnya. Di samping itu, mereka juga saling mendukung, memotivasi untuk melakukan yang terbaik khususnya upaya mereduksi kesalahan pengucapan pada saat membaca teks rikaun untuk mereka selanjutnya melakukan perekaman atau pembuatan video yang disesuaikan dengan konten teks tersebut. Kondisi ini sering kali menimbulkan ruang canda di antara mereka, yakni mereka saling melempar senyum bahkan tawa pun terdengar karena menyadari kekeliruan masing-masing khususnya ketika ada satu atau beberapa kata yang sulit terucap yang disebabkan oleh interfensi bahasa ibu atau daerah mereka. Dengan demikian, pelatihan ini menciptakan suasana belajar yang cukup kondusif atau kenyamanan yang membuat peserta pelan tapi pasti mampu menghilangkan keraguan atau ketakutan melakukan

kesalahan pengucapan pada bahasa Inggris yang sedang mereka kaji sebagai salah satu instrumen untuk meraih salah satu ambisi kesuksesan dalam dunia pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil pelatihan ini, tim pelaksana menyimpulkan beberapa beberapa hal, yakni (1) Pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan prosedur program atau kegiatan yang disusun secara kolaboratif oleh tim pelaksana yang bisa memicumacu partisipasi aktif peserta. Keaktifan peserta diindikasikan oleh sikap positif, motivasi, rasa percaya diri, dan tanggungjawab melaksanakan latihan-latihan dan tugas-tugas yang mendukung pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pengucapan akhiran -ed verba bahasa Inggris, (2) Peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pengucapan akhiran -ed verba bahasa Inggris yang berada pada level yang berbeda, dan (3) Peserta pelatihan dengan estimasi sekitar 95 % mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka, yakni mampu mengucapkan verba bahasa Inggris yang berakhiran -ed y sesuai dengan aturan teoritisnya yang terekam dalam bentuk materi audiovisual dan sekitar 5 % masih memiliki kesalahan karena pengaruh bahasa daerah mereka, yaitu Bugis dan Makassar.

## **Ucapan Terimakasih**

Dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat tentang pengucapan bunyi fonem bahasa Inggris ini ada beberapa kendala yang mewarnai tapi dapat teratasi karena bantuan baik dalam bentuk materi maupun moril dari berbagai pihak terkait. Olehnya itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada tim pelaksana dalam merealisasikan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Jurusan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada para Mahasiswa Semester VII, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah meluangkan waktunya menjadi khalayak kegiatan ini sebagai bagian dari usaha mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran di dalam kelas.

## **Referensi**

- Baker, A., & Goldstein, S. (2008). *Pronunciation Pairs: An Introduction to the Sounds of English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Baker, A. (2006). *Tree or Three?: An Elementary Pronunciation Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Broughton, G., et al. (1980). *Teaching English as a Foreign Language*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Fraser, H. (2001). *Teaching Pronunciation: A Handbook for Teachers and Trainers*. Sidney: Departement of Education Training and Youth Affairs.

- Gilakjani, P. A. (2012). *A Study of Factors Affecting EFL Learners' English Pronunciation Learning and the Strategies for Instruction*. Dikutip dari International Journal of Humanities and Social Science; Vol.2, No. 3; 119-128
- Gimson, C. A. (1978). *An Introduction to the Pronunciation of English*. London: Arrowamith Ltd.
- Hewings, M. (2000). *English Pronunciation in Use Advanced: Self Study and Classroom Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ladetoged, P. (1989). *A Course in Phonetics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Marsono. (1986). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- O'Connor, J. D. (1998). *Better English Pronunciation: New Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shockey, L. (2003). *Sound Patterns of Spoken English*. USA: Blackwell Publishing Ltd.